

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN

**Fitrah Qulukhil Imaniar**  
*Imaniarqulukhil@yahoo.co.id*  
**Kurnia**

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya**

### ABSTRACT

*The timeliness of the submission of financial statement is an important thing, because the information in the financial statement is used by the user in decision making. When financial statement is submitted immediately, the information in the financial statement becomes useful, and the user of financial statement can make a better decision from both aspects either quality or time. This research is meant to test some factors which influence to the timeliness of the submission of financial statement of manufacturing companies which are listed in Indonesia Stock Exchange. The factors which are tested in this research are profitability, audit opinion, firm size, and firm age. The samples in this research are manufacturing companies which are listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2010-2014 periods. The data in this research is the secondary data and the sample selection has been carried out by using purposive sampling method. Analysis instrument has been done by using multiple linear regressions analysis with the significance level is 5%. The samples are 65 companies with five year observation periods so that 325 observation objects have been selected. The result of this research shows that profitability, audit opinion, firm size, and firm age do not have any influence to the timeliness of the submission of financial statement of manufacturing companies which are listed in Indonesia Stock Exchange (IDX).*

**Keywords:** *timeliness, profitability, audit opinion, firm size, firm age.*

### ABSTRAK

Ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan merupakan hal yang penting, karena informasi dalam pelaporan keuangan digunakan oleh para pengguna dalam pengambilan keputusan. Semakin cepat disampaikannya pelaporan keuangan, informasi yang terkandung di dalamnya semakin bermanfaat, dan para pengguna pelaporan keuangan dapat mengambil keputusan yang lebih baik, baik dari segi kualitas maupun waktu. Penelitian ini bertujuan untuk menguji tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, opini audit, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2010-2014. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan pemilihan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda pada tingkat signifikansi 5%. Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 65 perusahaan dengan pengamatan selama lima tahun, sehingga terpilih sebanyak 325 obyek pengamatan. Hasil penelitian menyatakan bahwa profitabilitas, opini audit, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci: ketepatan waktu, profitabilitas, opini audit, ukuran perusahaan, umur perusahaan.

## PENDAHULUAN

Pelaporan keuangan wahana bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan berbagai informasi pengukuran secara ekonomi mengenai sumber daya yang dimiliki serta kinerja kepada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan atas informasi tersebut. Salah satu informasi yang penting bagi pemakai yang berkaitan dengan laporan keuangan adalah *profitabilitas* perusahaan. Para pemakai sering menjadikan *profitabilitas* perusahaan yang berasal dari laporan keuangan sebagai salah satu indikator untuk landasan di dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan karakteristik penting bagi laporan keuangan dimana laporan keuangan yang dilaporkan secara tepat waktu akan mengurangi informasi asimetris. Ketika perusahaan menunda pelaporan keuangan ke *public* maka informasi sudah tidak dapat dipergunakan untuk pengambilan keputusan. Semakin lama waktu tertunda dalam penyajian laporan keuangan suatu perusahaan ke *public* maka semakin banyak kemungkinan terdapat *insider information* mengenai perusahaan tersebut. Apabila ini terjadi maka akan mengarahkan pasar tidak dapat lagi bekerja dengan baik.

Penyampaian pelaporan keuangan bagi perusahaan *public* diatur tersendiri dalam UU No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal. Sejak tanggal 30 September 2003, Bapepam (Badan Pengawas Pasar Modal) semakin memperketat peraturan dengan dikeluarkannya Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, yang kemudian diperbarui dengan dikeluarkannya peraturan Bapepam X.K.6, lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-134/BL/2006 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan Bagi Emiten dan Perusahaan *public* yang Efeknya Tercatat Di Bursa Efek Indonesia dan Di Bursa Efek Negara Lain. Hingga dikeluarkannya Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-40/BL/2007 tentang Jangka Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Berkala dan Laporan Tahunan Bagi Emiten atan Perusahaan *public* yang Efeknya Tercatat Di Bursa Efek Indonesia dan Di Bursa Efek Negara Lain. Peraturan ini menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Berbagai peraturan tentang kewajiban menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu beserta sanksinya menunjukkan tingginya komitmen pembuatan peraturan (*regulator*) dalam menanggapi kasus ketidakpatuhan penyampaian laporan keuangan. Namun regulasi tersebut belum efektif diterapkan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia. Terbukti dari tahun ke tahun masih ada beberapa perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Bapepam juga telah mengatur tentang pemberian sanksi administrasi dan denda sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Undang-Undang bagi perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya.

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini menguji faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu, khususnya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014. Penelitian ini fokus pada beberapa faktor individual yaitu *profitabilitas*, opini audit, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan. Penelitian menggunakan perusahaan manufaktur sebagai sampel penelitian dengan pertimbangan bahwa mayoritas perusahaan yang ada di Indonesia dan menerbitkan saham di Bursa Efek Indonesia adalah perusahaan manufaktur. Penelitian ini bertujuan untuk menguji tentang pengaruh *profitabilitas*, opini audit, ukuran perusahaan, umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

## TINJAUAN TEORETIS

### Teori Keagenan

Teori keagenan merupakan cara untuk memahami ekonomi informasi dengan memperluas satu individu menjadi dua individu yaitu agen dan prinsipal. Didalam hubungan keagenan terdapat suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal dan memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi *principal* (Dwiyanti, 2010). Dalam hubungan agensi terdapat tiga masalah utama yaitu:

1. Masalah pengendalian yang dilakukan oleh *principal* terhadap agen. Masalah pengendalian tersebut meliputi beberapa masalah pokok yaitu tindakan agen yang tidak diamati oleh *principal* dan mekanisme pengendalian tersebut.
2. Masalah biaya yang menyertai hubungan agensi. Munculnya perbedaan diantara *principal* dan agen menyebabkan munculnya biaya tambahan sebagai biaya agensi. Sebagai contoh biaya yang termasuk contoh biaya agensi yaitu biaya yang berupa bonus dalam bentuk opsi saham, biaya audit, dan biaya kesempatan yang muncul karena kesulitan perusahaan besar untuk merespon kesempatan baru sehingga kehilangan peluang untuk memperoleh keuntungan.
3. Bagaimana menghindari dan meminimalisir biaya agensi. *Principal* memiliki kepentingan untuk memperkecil biaya agensi yang muncul.

Teori agensi mengasumsikan *agent* sebagai individu yang rasional, memiliki kepentingan pribadi dan ingin memaksimalkan kepentingan pribadinya. Dijelaskan dalam teori agensi sering munculnya ketidakseimbangan informasi antara *agent* dan *principal* di dalam suatu organisasi. Untuk menekan ketidakseimbangan informasi tersebut dapat dilakukan dengan adanya peraturan yang mewajibkan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Dengan mewajibkan setiap perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan secara tepat waktu maka akan mengurangi munculnya ketidakseimbangan informasi (*information asymmetry*).

### Signalling Theory

Teori signaling berakar pada teori akuntansi pragmatik yang memusatkan perhatiannya kepada pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku pemakai informasi. Salah satu informasi yang dijadikan sinyal adalah pengumuman yang dilakukan emiten. Pengumuman ini nantinya dapat mempengaruhi naik turunnya harga sekuritas perusahaan emiten yang melakukan pengumuman (Suwardjono, 2005). Perusahaan yang berkualitas baik nantinya akan memberikan sinyal dengan cara menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu, sedangkan perusahaan yang berkualitas buruk tidak akan bias meniru hal tersebut karena cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

### Laporan Keuangan

Tujuan khusus dari akuntansi keuangan adalah menghitung dan melaporkan informasi keuangan untuk para pemangku kepentingan (*stakeholders*) suatu entitas: persero/pemegang saham, calon persero/pemegang saham, kreditur, calon kreditur, serikat pekerja, badan pemerintah, manajemen, dan lain-lain (Kartikahadi *et al*, 2012).

Laporan keuangan adalah media utama bagi suatu entitas untuk mengkomunikasikan informasi keuangan oleh manajemen kepada para pemangku kepentingan. Laporan keuangan yang sering disajikan adalah (1) laporan posisi keuangan, (2) laporan laba-rugi komprehensif, (3) laporan perubahan ekuitas, (4) laporan arus kas, (5) catatan atas laporan keuangan, (6) laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan. Selain laporan keuangan tersebut, terdapat jenis pelaporan khusus, yang diwajibkan oleh otoritas tertentu ataupun atas inisiatif manajemen (Kartikahadi *et al*, 2012).

### **Pelaporan Keuangan**

Pelaporan keuangan menurut Wijayanti (2009:12) merupakan beberapa informasi keuangan yang disediakan perusahaan agar informasi akuntansi dapat dimanfaatkan. Proses pelaporan keuangan berusaha menyediakan data dan informasi bagi para pemakai informasi tersebut agar dapat membantu mereka dalam membuat keputusan untuk pencapaian tujuan tertentu.

Pelaporan keuangan diharapkan memberi informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan selama suatu periode dan bagaimana manajemen dari sebuah perusahaan menggunakan tanggung jawab pengurusannya kepada pemilik. Pelaporan keuangan tidak dirancang untuk mengukur nilai dari perusahaan bisnis secara langsung, namun informasi yang disajikan mungkin dapat membantubagi mereka yang ingin memperkirakan nilai (Sulistyo, 2010).

### **Profitabilitas**

*Profitabilitas* merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik akan cenderung menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu (Alexius, 2012).

Hal ini juga berlaku jika *profitabilitas* perusahaan rendah dimana hal ini mengandung berita buruk, sehingga perusahaan cenderung tidak tepat waktu menyerahkan laporan keuangannya. Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas yaitu dengan menggunakan rasio (1) *gross profit margin* yaitu penjualan dikurangi dengan harga pokok penjualan kemudian dibagi dengan penjualan. (2) *return on asset* yaitu laba sebelum pajak dibagi dengan total asset. (3) *return on equity* laba sebelum pajak dibagi dengan modal sendiri.

### **Opini Audit**

Lembaran opini, yang merupakan tanggung jawab akuntan publik, di mana akuntan publik memberikan pendapatnya terhadap kewajaran laporan keuangan yang disusun oleh manajemen dan merupakan tanggung jawab manajemen. Tujuan umum audit atas laporan keuangan adalah untuk memberikan pernyataan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan. Objek dalam audit ini adalah laporan keuangan yang pada umumnya meliputi Neraca, Laporan Laba/Rugi, Laporan Perubahan Posisi Keuangan, termasuk pengungkapan-pengungkapannya, dan Laporan Arus Kas.

Audit oleh akuntan independen di perlukan karena berbagai alasan. Yang pertama, adanya perbedaan kepentingan antara penyusun dan pemakai laporan keuangan. Manajemen memerlukan jasa akuntan independen agar laporan keuangan yang diterbitkannya dapat dipercaya oleh pihak luar. Sedangkan pemakai menginginkan jaminan dari pihak ketiga yang ahli dan independen bahwa laporan keuangan tersebut netral, obyektif, dan disusun

berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Yang kedua yaitu karena konsekuensi dari keharusan bahwa laporan keuangan merupakan sumber informasi penting yang di gunakan oleh pemakainya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Menurut Agoes (2004), ada lima jenis pendapat akuntan, yaitu:

- 1) **Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian**  
Laporan bentuk baku merupakan laporan audit yang paling lazim diterbitkan oleh auditor. Laporan auditor bentuk baku kadang kala disebut laporan auditor standart berisi pendapat wajar tanpa pengecualian yang menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, mengenai posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas entitas menurut prinsip akuntansi yang berlaku umum.
- 2) **Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelasan yang Ditambahkan dalam Laporan Audit Bentuk Baku**  
Pendapat ini diberikan jika terdapat keadaan tertentu yang mengharuskan auditor menambahkan paragraf penjelasan dalam laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian yang dinyatakan auditor.
- 3) **Pendapat Wajar Dengan Pengecualian**  
Pendapat wajar dengan pengecualian menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, kecuali untuk dampak hal yang berkaitan dengan yang di kecualikan.
- 4) **Pendapat Tidak Wajar**  
Suatu pendapat tidak wajar menyatakan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Pendapat ini dinyatakan bila menurut pertimbangan auditor, laporan keuangan secara keseluruhan tidak disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
- 5) **Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat**  
Suatu pernyataan tidak memberikan pendapat menyatakan bahwa auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan. Jika auditor menyatakan tidak memberikan pendapat, laporan auditor harus memberikan semua alasan substantif yang mendukung pernyataan tersebut.

### **Ukuran Perusahaan**

Semakin besar ukuran perusahaan, semakin banyak memiliki sumber daya, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang canggih serta memiliki sistem pengendalian intern yang kuat sehingga akan semakin cepat dalam penyelesaian laporan keuangan. Selain itu, perusahaan besar juga akan lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan untuk menjaga citra perusahaan di mata publik.

Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aktiva, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat (Fitri dan Nazira, 2009).

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dari *total asset* yang dimiliki perusahaan. Definisi dari *total asset* adalah segala sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari transaksi masa lalu dan diharapkan akan memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan di masa yang akan datang (IAI, 2011).

### **Umur Perusahaan**

Perusahaan yang memiliki umur lebih tua cenderung untuk lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi ketika diperlukan, karena perusahaan telah memperoleh pengalamanyang cukup. Pada dasarnya perusahaan didirikan untuk jangka waktu yang tidak terbatas/panjang, tidak didirikan hanya untuk beberapa tahun saja (Kieso *et al*, 2008).

Umur perusahaan merupakan hal yang dipertimbangkan inestor dalam menanamkan modalnya. Jika perusahaan telah lama berdiri biasanya dianggap memiliki kinerja yang baik sehingga menimbulkan kepercayaan masyarakat. Perusahaan yang telah lama berdiri, secara tidak langsung membuktikan bahwa perusahaan mampu bertahan dan meraih laba dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil. Selain itu, perusahaan juga mampu mempertahankan reputasi maupun posisi dalam industri dalam suatu persaingan yang semakin ketat.

### **Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Tepat waktu dapat diartikan bahwa informasi harus disampaikan sedini mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut. Ketepatan waktu tidak menjamin relevansi, tetapi relevansi informasi tidak dimungkinkan tanpa ketepatan waktu. Informasi mengenai kondisi dan posisi perusahaan harus secara cepat dan tepat waktu sampai ke pemakai laporan. Ketepatan waktu didefinisikan sebagai keterlambatan waktu pelaporan dari tanggal laporan keuangan sampai tanggal melaporkan. Ketepatan waktu ditentukan dengan ketepatan waktu pelaporan relatif atas tanggal pelaporan yang diharapkan.

### **Pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan**

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik akan cenderung menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu. Hal ini juga berlaku jika profitabilitas perusahaan rendah dimana hal ini mengandung berita buruk, sehingga perusahaan cenderung tidak tepat waktu menyerahkan laporan keuangannya.

Profitabilitas salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Penelitian mengenai hubungan *profitabilitas* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang dilakukan oleh Hilmi dan Ali (2008) menemukan bukti empiris bahwa *profitabilitas* secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan juga dilakukan oleh Dwiyanti (2010) hasil penelitian mengidentifikasi bahwa *profitabilitas* secara signifikan berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Alexius (2012) juga mendapatkan hasil bahwa *profitabilitas* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian-penelitian tersebut juga menunjukkan bukti bahwa perusahaan yang memperoleh laba cenderung tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya dan sebaliknya jika mengalami rugi. Sedangkan penelitian yang dilakukan Melia (2012) mendapatkan hasil yang berbeda yaitu bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: Profitabilitas perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

### **Pengaruh opini audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan**

Opini audit merupakan standart pelaporan audit yang mengharuskan auditor menyampaikan pendapat tentang laporan keuangan terdapt beberapa macam pendapat auditor: wajar tanpa pengecualian, wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan, wajar dengan pengecualian, tidak wajar, dan tidak menyatakan pendapat. Objek dalam audit ini adalah laporan keuangan yang pada umumnya meliputi Neraca, Laporan Laba/Rugi, Laporan Perubahan Posisi Keuangan, termasuk pengungkapan-pengungkapannya, dan Laporan Arus Kas. Tujuan umum audit atas laporan keuangan adalah untuk memberikan pernyataan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh whittred (Hilmi dan Ali, 2008) dinyatakan bahwa laporan keuangan yang mendapat *qualified opinion* akan mengalami audit *delay* lebih lama. Carslaw dan Kaplan (Hilmi dan Ali, 2008) menyatakan bahwa keterlambatan penyampaian laporan keuangan berhubungan positif dengan opini audit yang diberikan oleh akuntan publik dan perusahaan yang tidak menerima *unqualified opinion* memiliki audit *delay* lebih lama karena perusahaan dianggap menyampaikan laporan keuangan yang kurang baik, hal ini menunjukkan bahwa laporan keuangan yang memperoleh *unqualified opinion* akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang memperoleh opini selain *unqualified opinion*. Penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan juga di lakukan Tiza (2014) hasil penelitian bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H2: Opini audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

### **Pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan**

Salah satu faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah ukuran perusahaan. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai asset, total penjualan, kapitalitas pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat di dalamnya, sekaligus mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak eksternal perusahaan maupun pihak internal perusahaan. Perusahaan besar cenderung untuk menyajikan lapotan keuangan lebih tepat waktu daripada perusahaan kecil. Perusahaan yang memiliki sumber daya (aset) yang besar memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi, dan sorotan masyarakat, maka akan memungkinkan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu.

Almilia dan Setiady (2006) berpendapat bahwa ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat didalamnya, sekaligus mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak eksternal perusahaan maupun pihak internal perusahaan. Perusahaan besar cenderung untuk menyajikan laporan keuangan lebih tepat waktu daripada perusahaan kecil. Hasil penelitian yang dilakukan Ifada (2009) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil penelitian Melia (2012) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian Melia (2012) memiliki hasil yang berbeda dengan penelitian Ifada (2009). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

### **Pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan**

Perusahaan dengan umur yang semakin tua, cenderung untuk lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan, dan menghasilkan informasi ketika diperlukan, karena perusahaan telah memperoleh pengalaman yang cukup. Semakin lama umur perusahaan maka perusahaan telah memiliki banyak pengalaman mengenai berbagai masalah yang berkaitan dengan pengolahan informasi dan cara mengatasinya. Perusahaan yang sudah memiliki umur lebih lama dalam berkarir cenderung memiliki fleksibilitas dalam menangani perubahan yang akan terjadi. Hal tersebut membuat perusahaan mampu menyajikan laporan keuangan lebih tepat waktu. Perusahaan pasti akan merasakan perubahan-perubahan yang terjadi selama kegiatan operasinya ketika umur perusahaan sudah cukup lama berdiri.

Hasil penelitian yang dilakukan Almilia dan Setiady (2006) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap tingkat ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian yang dilakukan Dwi (2007) memiliki hasil yang berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Almilia dan Setiady (2006). Hasil penelitian Dwi (2007) bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H4: Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

## **METODA PENELITIAN**

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilansampel yang dilakukan dengan teknik *metode purposive* sampling dengan kriteria:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan audit dari tahun 2010-2014.
- b. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan audit secara berturut-turut dari tahun 2010-2014.
- c. Perusahaan manufaktur yang menampilkan data tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan ke Bapepam dan dipublikasikan oleh bursa untuk periode 2010-2014.
- d. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang rupiah.
- e. Perusahaan manufaktur yang menyerahkan laporan keuangan ke Bursa Efek Indonesia untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan paling lambat bulan april berturut-turut untuk periode 2010-2014.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan telah diolah pihak lain, biasanya dalam bentuk publikasi. Data tersebut diperoleh dari lembaga atau instansi melalui pengutipan atau melalui studi pustaka yang berkaitan dengan penelitian ini. Data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Data tanggal penyampaian laporan keuangan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia yang diakses melalui e-mail: *info@icamel.co.id*
- b. Data laporan keuangan bisa diakses melalui ICMD dan situs *www.idx.co.id* atau di *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD).
- c. Data tanggal perusahaan *listing* bisa diakses melalui informasi perusahaan pada situs *www.idx.co.id*.



## Definsi Operasional Variabel Penelitian

### a. Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Timelines)

Ketepatan waktu merupakan pengukuran ketepatan waktu pelaporan keuangan diukur berdasarkan kuantitatif dalam jumlah hari yang dibutuhkan untuk mengumumkan laporan keuangan tahunan auditan ke publik, sejak tanggal tutup tahun buku perusahaan sampai tanggal penyerahan ke Bapepam, yang dianggap sebagai tanggal pengumuman ke publik (Widati dan Septi, 2008: 179).

Keputusan ketua Bapepam dan LK Nomor Kep- 134/BL/2006 tentang kewajiban penyampaian pelaporan keuangan tahunan bagi Emiten dan Perusahaan Publik yang menyatakan batas waktu penyampaian pelaporan keuangan tahunan perusahaan adalah 90 hari setelah tanggal berakhir tahun buku.

### b. Profitabilitas (ROA)

*Profitabilitas* merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba, sehingga semakin tinggi *profitabilitas* maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba bagi perusahaannya. *Profitabilitas* dapat diukur menggunakan *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat *profitabilitas* adalah *return on asset* (ROA) seperti yang digunakan oleh beberapa penelitian yang memiliki hasil yang berbeda-beda. Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Besarnya ROA diketahui dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dan rata-rata total aktiva. Rasio ini bisa dihitung dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) yaitu menghitung laba bersih yang dibagi dengan total aset.

### c. Opini Audit (OPINI)

Opini audit adalah opini kewajaran laporan keuangan yang dikeluarkan oleh auditor. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Kategori perusahaan yang mendapat opini audit wajar tanpa pengecualian diberi nilai *dummy* 1 dan perusahaan yang mendapat opini selain opini wajar tanpa pengecualian diberi nilai *dummy* 0.

### d. Ukuran Perusahaan (SIZE)

Ukuran perusahaan merupakan variabel yang digunakan untuk mengukur seberapa besar atau kecilnya suatu perusahaan yang digunakan sebagai sampel. Ukuran perusahaan dapat didasarkan pada nilai total aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Pada penelitian ini, ukuran perusahaan diprosikan menggunakan Ln total aset. Penggunaan natural log (Ln) dalam penelitian ini untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebihan. Jika nilai total aset langsung dipakai maka nilai variabel akan sangat besar. Dengan menggunakan natural log, nilai yang sangat besar tersebut akan disederhanakan tanpa mengubah proporsi dari nilai asal yang sebenarnya.

### e. Umur Perusahaan (AGE)

Umur perusahaan merupakan hal yang dipertimbangkan investor dalam menanamkan modalnya. Semakin lama umur perusahaan maka perusahaan tersebut telah memiliki banyak pengalaman mengenai berbagai masalah yang berkaitan dengan pengolahan informasi dan cara mengatasinya. Perusahaan cenderung mempunyai fleksibilitas dalam

menangani perubahan-perubahan yang terjadi selama kegiatan operasinya. Hal tersebut membuat perusahaan mampu menyajikan laporan keuangan lebih tepat waktu dibanding perusahaan yang memiliki umur lebih muda. Umur perusahaan dalam penelitian ini diukur sejak perusahaan listed di Bursa Efek Indonesia.

### Teknik Analisis Data

1. Menguji statistik deskriptif untuk memberikan gambaran tentang variable-variabel penelitian yang diamati mengenai jawaban responden terhadap masing-masing indikator pada variable *profitabilitas*, opini audit, ukuran perusahaan, umur perusahaan.
2. Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi yang terdiri dari uji normalitas, uji multikoleniaritas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi. Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, variabel independen, variabel dependen, atau keduanya memiliki distribusi data yang normal atau tidak. Uji multikoleniaritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya).
3. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan antara profitabilitas, opini audit, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan sebagai variabel *independent* (bebas) terhadap ketepatan waktu sebagai variabel *dependent* (terikat) serta dapat menginformasikan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Model regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$KW = a + b_1ROA + b_2OPINI + b_3SIZE + b_4AGE + E$$

Keterangan:

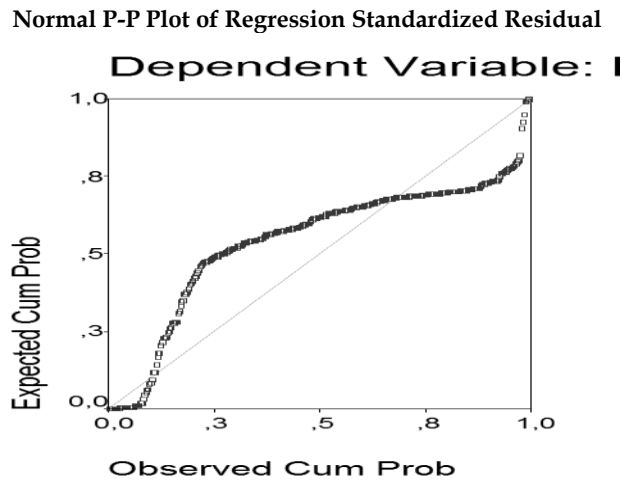
KW	= Ketepatan waktu pelaporan keuanagn
a	= Konstanta
b <sub>1</sub> -b <sub>2</sub>	= Koefisien Regresi
ROA	= <i>Return On Asset</i>
OPINI	= Opini audit
SIZE	= Ukuran perusahaan
AGE	= Umur perusahaan
E	= <i>error</i>

4. Uji *Goodness Of Fit* dengan Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu profitabilitas(ROA), opini audit (OPINI), ukuran perusahaan (SIZE), umur perusahaan (AGE) secara bersama-sama terhadap variabel terikat yaitu ketepatan waktu (KW).
5. Uji t dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh secara individual antara *profitabilitas* (ROA), opini audit (OPINI), ukuran perusahaan (SIZE), dan umur perusahaan (AGE) terhadap ketepatan waktu.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Modal regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram. Dari gambar di bawah ini diketahui bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 1  
Uji Normalitas  
Sumber: Output SPSS

**Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antar variabel bebas pada model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Berdasarkan pada tabel 1 hasil menunjukkan bahwa dari keempat variabel bebas yang ada, diketahui memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10, maka penelitian ini bebas dari multikolinearitas.

Tabel 1  
Nilai Tolerance Dan VIF

Variabel	Tolerance	VIF
Profitabilitas (ROA)	0,985	1,015
Opini audit (OPINI)	0,985	1,015
Ukuran perusahaan (SIZE)	0,992	1,008
Umur perusahaan (AGE)	0,977	1,023

Sumber: Output SPSS

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Jika varians dari pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain tetap, maka ini disebut Homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi

Heteroskedastisitas. Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser dengan cara meregresikan antara variabel bebas dengan nilai absolut residual dari regresi. Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai toleransi masing-masing variabel sebesar  $> 0,05$  artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 2**  
**Uji Heteroskedastisitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	7,26E-15	8,544		,000
1	ROA	,000	,537	,000	,000
	OPINI	,000	5,004	,000	,000
	SIZE	,000	,257	,000	,000
	AGE	,000	,083	,000	,000

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Sumber : Output SPSS

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka diidentifikasi terjadi masalah autokorelasi. Regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi autokorelasi didalamnya Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW).

**Tabel 3**  
**Nilai Durbin Watson**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,096 <sup>a</sup>	,009	-,003	9,870	2,073

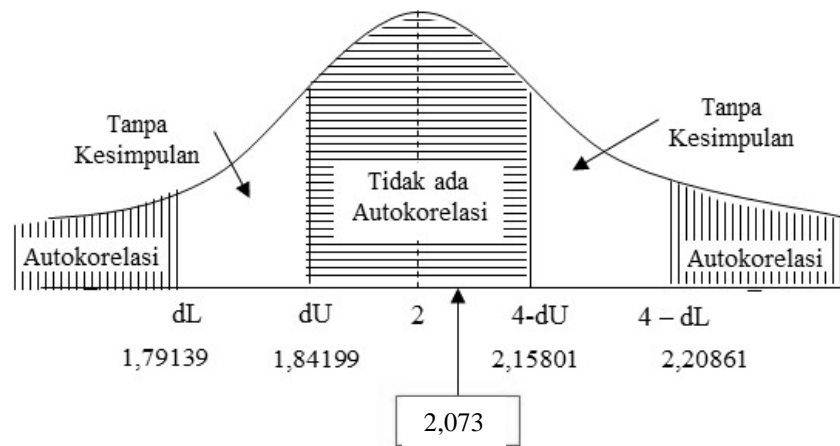
a. Predictors: (Constant), AGE, SIZE, ROA, OPINI

b. Dependent Variable: KW

Sumber : Output SPSS

Nilai DW sebesar 2,073 nilai ini dibandingkan dengan menggunakan nilai signifikansi 0,05, jumlah sampel (n) 325, dan jumlah variabel bebas 4 (k=4). Nilai du dan dl yang didapat dari tabel statistik adalah:

$$\begin{aligned} dl &= 1,79139 & du &= 1,84199 \\ 4 - dl &= 2,20861 & 4 - du &= 2,15801 \end{aligned}$$



**Gambar 2**  
**Uji Autokorelasi**  
Sumber: Output SPSS

Berdasarkan pengujian di atas diketahui bahwa model regresi yang terbentuk tidak terjadi autokorelasi karena mempunyai angka Durbin Watson  $d_u < d < 4 - d_u$  yaitu sebesar  $1,84199 < 2,073 < 2,15801$ .

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan antara *profitabilitas*, *opini audit*, *ukuran perusahaan*, dan *umur perusahaan* sebagai variabel *independent* (bebas) terhadap *ketepatan waktu* sebagai variabel *dependent* (terikat) serta dapat menginformasikan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil dari model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Ketepatan waktu} = 93,911 + 0,251\text{ROA} - 4,693\text{OPINI} - 0,207\text{SIZE} + 0,097\text{AGE}$$

**Tabel 4**  
**Analisis Koefisien Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error				
				Beta		
	(Constant)	93,911	8,544		10,992	,000
1	ROA	,251	,537	,026	,467	,641
	OPINI	-4,693	5,004	-,053	-,938	,349
	SIZE	-,207	,257	-,045	-,804	,422
	AGE	,097	,083	,066	1,171	,243

b. Dependent Variable: KW  
Sumber : Output SPSS

**Uji Goodness of Fit dengan Uji F**

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,565, hal ini menunjukkan bahwa *profitabilitas*, *opini audit*, *ukuran perusahaan*, dan *umur perusahaan* tidak sesuai sebagai variabel penjelas *ketepatan waktu*.

**Tabel 5**  
**Uji Goodness of Fit dengan Uji F**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	288,757	4	72,189	,741	,565 <sup>a</sup>
	Residual	31173,85	320	97,418		
	Total	31462,60	324			

a. Dependent Variable: KW

c. Predictors: (Constant), AGE, SIZE, ROA, OPINI

Sumber : Output SPSS

### Pengujian Hipotesis dengan Uji t

Uji t dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh secara individual antara *profitabilitas*, opini audit, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu. Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa pengujian hipotesis dengan uji t antara variabel bebas *Profitabilitas* (ROA) terhadap ketepatan waktu (KW), dengan nilai signifikansi 0,641 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *profitabilitas* perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Pengujian hipotesis dengan uji t antara variabel bebas opini audit (OPINI) terhadap ketepatan waktu (KW), dengan nilai signifikansi 0,349 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa opini audit perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Pengujian hipotesis dengan uji t antara variabel bebas ukuran perusahaan (SIZE) terhadap ketepatan waktu (KW), dengan nilai signifikansi 0,422 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Pengujian hipotesis dengan uji t antara variabel bebas umur perusahaan (AGE) terhadap ketepatan waktu (KW), dengan nilai signifikansi 0,243 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

**Tabel 6**  
**Pengujian Hipotesis dengan Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	93,911	8,544		10,992	,000
1	ROA	,251	,537	,026	,467	,641
	OPINI	-4,693	5,004	-,053	-,938	,349
	SIZE	-,207	,257	-,045	-,804	,422
	AGE	,097	,083	,066	1,171	,243

d. Dependent Variable: KW

Sumber : Output SPSS

### Pembahasan

#### Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji t), dapat diketahui bahwa *profitabilitas* (ROA) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ketepatan waktu (KW). Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi uji t yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,641. Hasil penelitian ini berarti tidak mendukung hipotesis yang diajukan bahwa "*profitabilitas* perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan." Hasil penelitian ini tidak

mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dwiyanti (2010), Alexius (2012), serta Hilmi dan Ali (2008) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Tetapi hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Melia (2012) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini dikarenakan perusahaan tidak mempertimbangkan tingkat profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Perusahaan yang profitabilitasnya tinggi atau rendah sama-sama ingin menyampaikan laporan keuangan tepat waktu tanpa melihat profitabilitasnya.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya profitabilitas perusahaan tidak mempengaruhi ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan audit, artinya perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang baik tidak berbanding lurus dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Menurut teori *signaling*, perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik, namun respon atas berita baik tersebut direspon berbeda oleh pengguna laporan keuangan. Hal ini menyebabkan perusahaan cenderung meneliti kembali laporan keuangannya apakah laba yang dihasilkan mengandung nilai kewajaran dalam pelaporannya.

### **Pengaruh Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji t), dapat diketahui bahwa opini audit (OPINI) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ketepatan waktu (KW). Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikans uji t yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,349. Hasil penelitian ini berarti tidak mendukung hipotesis yang diajukan bahwa "opini audit perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan." Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Whittred (Hilmi dan Ali, 2008) yang menyatakan bahwa laporan keuangan yang mendapat *qualified opinion* akan mengalami audit *delay* lebih lama. Demikian pula tidak mendukung pendapat Carslaw dan Kaplan (Hilmi dan Ali, 2008) menyatakan bahwa keterlambatan penyampaian laporan keuangan berhubungan positif dengan opini audit yang diberikan oleh akuntan publik dan perusahaan yang tidak menerima *unqualified opinion* memiliki audit *delay* lebih lama karena perusahaan dianggap menyampaikan laporan keuangan yang kurang baik. Penelitian ini mendukung penelitian Tiza (2014) bahwa opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini dapat terjadi karena opini auditor atas laporan keuangan yang disusun oleh pihak manajemen tidak mempengaruhi pihak manajemen untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat ataupun tidak tepat waktu.

Ditolaknya hipotesis opini auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian dapat menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Adanya aturan dalam lampiran Bapepam no X.2 yang menyebutkan bahwa perusahaan harus menyampaikan laporan keuangan beserta opini audit dari akuntan maka opini audit tidak menjadi pertimbangan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya. Apabila perusahaan tidak ingin dikenai sanksi karena melanggar peraturan Bapepam maka perusahaan wajib segera menyampaikan laporan keuangannya karena apabila tidak segera disampaikan maka akan dikenakan sanksi berupa denda yang harus dibayar oleh pihak perusahaan atas keterlambatannya.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji t), dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ketepatan waktu (KW). Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi uji t yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,422. Hasil penelitian ini berarti tidak mendukung hipotesis yang diajukan bahwa "ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan." Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Ifada (2009) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak mendukung pendapat Almilia dan Setiady (2006) bahwa perusahaan besar cenderung untuk menyajikan laporan keuangan lebih tepat waktu daripada perusahaan kecil.

Penelitian ini mendukung penelitian Melia (2012) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang tepat waktu maupun yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya tidak mempertimbangkan karakteristik sebuah perusahaan. Perusahaan besar maupun perusahaan kecil sama-sama ingin menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Dalam hal ini perilaku investor tidak tepat jika memberikan tekanan pada perusahaan besar saja.

Perusahaan besar cenderung mendapat pengawasan lebih besar dari investor, regulator, dan sorotan masyarakat dibanding perusahaan kecil, sehingga perusahaan besar lebih berhati-hati dalam melaporkan keuangannya. Hal ini menyebabkan perusahaan besar tidak selalu tepat waktu dalam melaporkan keuangannya. Selain itu permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan besar lebih kompleks daripada perusahaan kecil, sehingga banyak hal yang dianalisis dalam proses audit.

### **Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji t), dapat diketahui bahwa umur perusahaan (AGE) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ketepatan waktu (KW). Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi uji t yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,243. Hasil penelitian ini berarti tidak mendukung hipotesis yang diajukan bahwa "umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan." Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Almilia dan Setiady (2006) yang menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap tingkat ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Penelitian ini mendukung penelitian Dwi (2007) bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini disebabkan perusahaan tidak didasarkan pada berapa lama perusahaan tersebut berdiri atau perusahaan yang memiliki umur yang lebih tua akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya tetapi lebih cenderung pada bagaimana suatu perusahaan dapat beradaptasi dengan perubahan kondisi perekonomian suatu negara, yang berdampak pada kinerja keuangan suatu perusahaan. Perusahaan yang telah lama listing atau mempunyai umur perusahaan yang besar, sudah terbiasa menangani berbagai masalah dalam perusahaannya, sehingga lebih tepat waktu dalam melaporkan keuangannya, namun dalam penelitian ini umur perusahaan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Teori keagenan menyatakan bahwa semakin cepat dalam publikasi laporan keuangan akan menghilangkan kesalahan asimetri informasi. Perusahaan yang lama listing di Bursa Efek Indonesia ataupun yang belum lama memiliki tanggung jawab untuk segera menyajikan laporan keuangan auditannya dengan harapan meminimalisir asimetri informasi dan untuk



menarik investor. Hal ini mendorong perusahaan menuntut auditor segera menyelesaikan pekerjaannya, namun keinginan perusahaan untuk cepat dalam mempublikasi laporan keuangan auditan tidak hanya dilakukan oleh perusahaan yang telah lama terdaftar di Bursa Efek Indonesia saja, namun juga perusahaan yang belum lama terdaftar cenderung ingin lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan auditan dikarenakan adanya berbagai tuntutan dari beberapa pihak yang berkepentingan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik, namun respon atas berita baik tersebut direspon berbeda oleh pengguna laporan keuangan. Hal ini menyebabkan perusahaan cenderung meneliti kembali laporan keuangannya apakah laba yang dihasilkan mengandung nilai kewajaran dalam pelaporannya. (2) Opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Perolehan *unqualified opinion* ataupun selain *unqualified opinion* oleh perusahaan tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan perusahaan tersebut. (3) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Perusahaan besar cenderung mendapat pengawasan lebih besar dari investor, regulator, dan sorotan masyarakat dibanding perusahaan kecil, sehingga perusahaan besar lebih berhati-hati dalam melaporkan keuangannya. Hal ini menyebabkan perusahaan besar tidak selalu tepat waktu dalam melaporkan keuangannya. Selain itu permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan besar lebih kompleks daripada perusahaan kecil, sehingga banyak hal yang dianalisis dalam proses audit. (4) Umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Perusahaan yang lama listing di Bursa Efek Indonesia ataupun yang belum lama memiliki tanggung jawab untuk segera menyajikan laporan keuangan auditannya dengan harapan meminimalisir asimetri informasi dan untuk menarik investor. Hal ini mendorong perusahaan menuntut auditor segera menyelesaikan pekerjaannya, namun keinginan perusahaan untuk cepat dalam mempublikasi laporan keuangan auditan tidak hanya dilakukan oleh perusahaan yang telah lama terdaftar di Bursa Efek Indonesia saja, namun juga perusahaan yang belum lama terdaftar cenderung ingin lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan auditan dikarenakan adanya berbagai tuntutan dari beberapa pihak yang berkepentingan.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diambil maka saran-saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia sebaiknya memperhatikan hasil penelitian yang ada untuk mengukur dan memprediksi ketepatan waktu pelaporan keuangan. (2) Perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia sebaiknya melakukan evaluasi dan mengamati perkembangan kondisi keuangannya serta melaporkan keuangan secara tepat waktu agar mendapat kepercayaan dari semua pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan perusahaan.

**DAFTAR PUSAKA**

- Agoes, S. 2004. *Auditing (Pemeriksaan Akuntansi Oleh Kantor Akuntan Publik)*. Edisi Ketiga. LPEE. Universitas Indonesia.
- Almilia, L.S., dan L. Setiady. 2006. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyelesaian Penyajian Laporan Keuangan Yang Terdaftar Di BEI. *Seminar Nasional Good Corporate Governance di Universitas Trisakti Jakarta*.
- Alexius, E. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Skripsi*. Universitas Lampung. Lampung.
- Belkai, A.R. 2006. *Accounting Theory*. Edisi Kelima. Jilid Pertama. Salemba Empat. Jakarta.
- Dwi, C. 2007. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Skripsi*. Universitas Trisakti. Surabaya.
- Dwiyanti, R. 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Fitri, F.A., dan Nazira. 2009. Analisis Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi* 2(2): 198-214.
- Hilmi, U., dan L. Ali. 2008. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar di BEI Periode 2004-2006. <http://stiepena.ac.id> 27 Oktober 2013 (15.13).
- Ifada, L. 2009. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Di BEI). *Skripsi*. Universitas Islam Sultan Agung. Semarang.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2011. *Standart Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Kartikahadi, H., R. U. Sinaga., M. Syamsul., dan S. V. Siregar. 2012. *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK berbasis IFRS*. Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Kieso, D.E., J.J. Weygandt, dan T.D. Warfield. 2008. *Intermediate Accounting, twelveth Edition*. John Wiley & Sons, Inc. USA. Terjemahan G.Graha dan L.S. Budi. 2008. *Akuntansi Intermediate*. Edisi Keduabelas. Jilid 2, Erlangga. Jakarta.
- Melia, R. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Masuk Dalam Daftar Efek Syariah (DES) Periode 2008-2010. *Skripsi*. Universitas Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Sulistyo, W.A.N. 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi: Perekayasaan Akuntansi Keuangan*. Edisi Ketiga. BPFE. Yogyakarta.
- Tiza, W. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Skripsi*. Universitas Brawijaya. Surabaya.
- Widati, L. W, dan Septi, F. 2008. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan Ke Publik Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Fokus Ekonomi* 7(3): 173-187.
- Wijayanti, N. 2009. Pengaruh Profitabilitas Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.